

LAYANAN *PATHFINDER* ONLINE ILMU KANDUNGAN DI PERPUSTAKAAN DEPARTEMEN OBSTETRI DAN GINEKOLOGI FKKMK UGM

*Oleh: Achmad Syukur Albar**

INTISARI

*Pandemi Covid-19 berdampak sangat luas bagi kehidupan masyarakat dunia dalam segala bidang tak terkecuali bidang pendidikan, baik pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Pustakawan sebagai pengelola sumber ilmu dan informasi di dunia pendidikan pun harus berinovasi dalam menanggapi kondisi ini. *PATFINOG* merupakan satu layanan berbasis online di perpustakaan yang menjadi salah satu alternatif untuk memberikan kemudahan pemustaka dalam menemukan sumber informasi yang dibutuhkan di masa pandemi. Makalah ini memaparkan mengenai profil pengguna, deskripsi layanan *PATFINOG*, dan pemanfaatan layanan *PATFINOG*. Layanan ini dapat memberikan kemudahan dan solusi antara lain; 1) membantu pemustaka dalam menemukan informasi, 2) merupakan layanan rujukan di masa pandemi, 3) mampu memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dalam kegiatan belajar mengajar, dan 4) terjalannya kolaborasi antar pustakawan serta dengan pemustaka. Layanan ini lebih efektif dan efisien dalam pelayanan perpustakaan di masa pandemi yaitu dengan cara *share* dan *broadcast* dalam media sosial.*

Kata kunci: *pathfinder; pustakawan; layanan informasi; literasi online; inovasi*

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade, dunia dilanda dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh *Corona Virus Disesase-19* (Covid-19). Virus yang berasal dari negeri Tirai Bambu ini disinyalir mewabah pada akhir Desember 2019 yang menyebar begitu cepat ke berbagai penjuru dunia dengan

jumlah jutaan jiwa, tidak terkecuali Indonesia yang sudah mencapai 131.000 kasus dengan jumlah kematian 5.900 jiwa. Oleh karena itu sejak tanggal 11 Maret 2020, *World Health Organization* (WHO) menetapkan wabah corona ini sebagai pandemi global (WHO, 2020).

Artikel

Berbagai upaya terus diupayakan agar dapat segera mengakhiri pandemi ini, dengan tujuan agar pandemi tidak semakin menimbulkan dampak buruk dalam segala sektor kehidupan termasuk sektor pendidikan. Di tengah jumlah penderita yang semakin bertambah banyak, dunia pendidikan harus terus berjalan agar proses belajar mengajar tidak terhenti. Dikarenakan ilmu pengetahuan mempunyai peran yang sangat vital dalam proses pengendalian dan pemberantasan wabah corona ini.

Dalam membicarakan dampak virus corona dalam bidang pendidikan, sudah diketahui bersama bahwa seluruh lapisan masyarakat dunia mengalaminya. Salah satu contoh kecil masyarakat pendidikan yang terkena dampak adalah mahasiswa Program Pendidikan Dokter Spesialis (PPDS) program studi Obstetri dan Ginekologi (Obsgin), Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada (FKKMK UGM). PPDS Obsgin adalah salah satu departemen dari 20 program studi yang diselenggarakan oleh FKKMK UGM. Departemen Obsgin mempunyai 5 sub bidang spesialis lagi yang terdiri dari Obstetri

dan Ginekologi Sosial (OBSOS), Uroginekologi dan Bedah Rekonstruksi (UG), Fertilitas dan Endokrinologi Reproduksi (ER), Kedokteran Fetomaternal (MFM), dan Onkologi Ginekologi (ONKO).

Perpustakaan dan pustakawan mempunyai kewajiban membantu kegiatan untuk mendukung belajar mengajar dan segala kegiatan yang berhubungan dengan referensi dan kepustakaan. Pelayanan prima di perpustakaan tidak harus bermodalkan materi yang besar, tetapi dilihat dari bagaimana cara lembaga komitmen dalam memanfaatkan keterbatasan fasilitas dan sumber daya informasi yang ada untuk suatu hasil yang optimal. Pustakawan sebagai motor penggerak layanan perpustakaan dituntut aktif, kreatif, dan inovatif untuk mewujudkan program pelayanan prima bagi pengguna (pemustaka) tanpa diskriminasi dengan keterbatasan sumber daya organisasi (Mustar & Nashihuddin, 2019).

Di masa pandemi ini, mahasiswa PPDS Obsgin tugas kesehariannya adalah melaksanakan tugas pembelajaran serta melakukan tugas perawatan dan tindakan kepada pasien.

Dalam situasi yang tidak mudah ini, mahasiswa sangat membutuhkan tempat strategis untuk mendukung tugas mereka, namun banyak tempat yang dibatasi untuk dikunjungi, salah satunya adalah perpustakaan yang sangat dibutuhkan sebagai sumber informasi dalam kegiatan belajar dan tugas pelayanan. Seharusnya dengan mengunjungi perpustakaan, mahasiswa dapat menelusur dan menemukan sumber informasi sebagai bahan untuk tugas perkuliahan maupun tugas dalam perawatan pasien di rumah sakit.

Mepertimbangkan kondisi tersebut, perpustakaan departemen Obsgin menyediakan layanan penelusuran referensi dalam bentuk *online* berupa *pathfinder* yang merupakan panduan layanan perpustakaan yang berisikan daftar sumber-sumber informasi terpilih yang dibuat oleh pustakawan dalam rangka membantu peneliti/mahasiswa dalam menulis paper, makalah, tugas akhir dan karya tulis ilmiah lainnya (Nugraha, 2016). *Pathfinder* merupakan layanan inovatif pustakawan yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan pemustaka dalam masa pandemi yang

tidak terbatas ruang dan waktu. Pustakawan mencoba memberikan solusi dengan membuat sebuah inovasi bidang kepastakawanan agar kegiatan penelusuran informasi tetap berjalan seperti keadaan normal. Layanan tersebut diberi nama “PATFINOG” (*Pathfinder* Obstetri dan Ginekologi) yang merupakan brand layanan *pathfinder* berbasis *online* bidang ilmu kebidanan dan penyakit kandungan di Perpustakaan Departemen Obstetri dan Ginekologi FKMK UGM.

B. PEMBAHASAN

Dalam penanganan pandemi Covid-19 diperlukan banyak peran elemen masyarakat yang saling membantu dan berkesinambungan untuk mendukung berbagai upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini.

Peran pustakawan adalah yang merupakan salah satu unsur elemen yang dapat membantu untuk mendukung kinerja tenaga Kesehatan dengan menyediakan layanan perpustakaan baik secara *off line* maupun *online*. Untuk itu, dalam makalah ini dibahas beberapa hal terkait di dalamnya, antara lain:

1. Pengertian Perpustakaan, *Pathfinder* dan Era New Normal

Menurut Undang-undang no. 43 tahun 2007 perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-undang Republik Indonesia No 43, 2007).

Pengertian *pathfinder* dalam *Online Dictionary Library and Information Science* (ODLIS) adalah sebuah subjek bibliografi yang dirancang untuk menuntun pemustaka menelusur topik tertentu, atau topik apa pun dalam bidang atau disiplin tertentu, biasanya dengan cara yang sistematis, langkah demi langkah, memanfaatkan alat temuan terbaik yang ditawarkan oleh perpustakaan. *Pathfinder* dapat disajikan secara tercetak maupun secara *online*. Menurut Nugraha (2016), *pathfinder* adalah panduan yang berisikan daftar sumber-sumber informasi terpilih yang dibuat oleh pustakawan dalam rangka membantu peneliti/mahasiswa dalam menulis paper, makalah, tugas akhir dan karya tulis ilmiah lainnya. Sedangkan

menurut Wulansari (2017), *pathfinder* adalah bibliografi yang dibuat sesuai subjek atau topik. *Pathfinder* dapat juga disebut *subject guide*, *research guide* dll yang memiliki fungsi memandu pemustaka atau pencari informasi untuk subjek bidang khusus atau topik untuk meraih hasil yang lebih baik.

Pandemi Covid-19 ini merubah tatanan masyarakat. Guna mencegah penyebaran virus yang lebih luas dan parah, masyarakat dihimbau untuk tetap tinggal dan beraktifitas di dalam rumah. Hal ini tidaklah mudah, mengingat ada beberapa kegiatan yang mengharuskan dilakukan di luar rumah. Di berbagai wilayah, masyarakat memberlakukan *lockdown* di lingkup satu pedesaan atau padukuhan masing-masing. Namun kondisi ini tidak bisa diterapkan selamanya untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat. Pemerintah mulai melonggarkan kebijakan terkait mobilitas warganya, pada saat yang sama Covid-19 masih terus mengintai bahkan makin banyak kasus yang terkonfirmasi positif terserang Covid-19 ini.

Ketua Tim Pakar Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Wiku Adisasmita mengatakan, *new normal* adalah perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan ditambah menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19 (Indonesia.go.id, 2020).

Dalam layanan perpustakaanpun sama, dituntut untuk, menerapkan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran Covid-19. Penerapan protokol ini secara otomatis merubah pelayanan, jika sebelum pandemi pemustaka bisa leluasa untuk berkunjung dan memanfaatkan semua layanan yang disediakan oleh perpustakaan, kini untuk dapat mengaksesnya, pemustaka harus diperiksa suhunya, melakukan cuci tangan, wajib memakai masker dan dibatasi jumlah pengunjung yang bisa masuk ke dalam ruangan.

Berdasarkan penetapan protokol di atas, mengakibatkan beberapa dampak bagi perpustakaan, di antaranya menurunnya jumlah pengunjung akibat keterbatasan tempat akibat penerapan *social distancing* dan anjuran untuk tidak bepergian dari pemerintah. Dengan melihat permasalahan ini, maka pustakawan harus mencari solusi dengan inovasi

dan pengembangan layanan perpustakaan supaya kegiatan belajar mengajar, penelitian dan pengobatan terus berjalan tanpa mengalami kendala meskipun dalam kondisi pandemi.

2. Urgensi PATFINOG dan Peran Pustakawan

Ketersediaan *Pathfinder* di perpustakaan departemen Obsgin merupakan hal penting karena dapat menjadi jembatan ilmu bagi pemustaka untuk mendapatkan sumber informasi secara cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan pemustaka. *Pathfinder* dapat menjadi rujukan untuk pemustaka yang akan menggunakan jasa perpustakaan di masa pandemi ini karena mencakup layanan penelusuran referensi yang berbentuk *online* yang merupakan panduan layanan perpustakaan departemen Obsgin yang berisikan daftar sumber-sumber informasi terpilih untuk membantu peneliti/mahasiswa dalam menulis paper, makalah, tugas akhir dan karya tulis ilmiah lainnya.

a. Urgensi dan Manfaat PATFINOG

Adapun urgensi dan beberapa manfaat PATFINOG bagi pemustaka di

Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan Universitas Gadjah Mada, antara lain:

1. Sebagai sarana penemuan informasi.

Sarana penemuan informasi adalah untuk mendukung kegiatan perkuliahan dan pelayanan di rumah sakit, dikarenakan pemustaka akan melakukannya secara berkesinambungan. Untuk itu, pustakawan menyediakan informasi sesuai kebutuhan pemustaka yang dikemas dalam *pathfinder*. Dengan adanya *pathfinder* maka informasi tersebut dapat ditemukan, diketahui, dengan cepat, tepat dan sesuai dengan keinginan atau permintaan pemustaka.

2. Mempermudah pemahaman dan pengetahuan atas informasi di perpustakaan.

Dalam masa pandemi, pemustaka masih dapat berkunjung ke perpustakaan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami suatu informasi, tentunya dengan mematuhi protokol kesehatan yang diberlakukan. Namun apabila pemustaka masih belum

ingin berkunjung ke perpustakaan, pustakawan sudah mempersiapkan informasi-informasi sesuai kebutuhan pemustaka, yaitu cukup dengan merujuk ke *pathfinder* agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi dan menjadi jelas, mudah dipahami, serta dapat menjadi rujukan untuk pemahaman dan pengetahuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan.

3. Mengetahui subjek tertentu.

Pengetahuan terhadap subjek tertentu diperlukan dengan tujuan agar pemustaka tidak mendapatkan kesulitan atau salah memahami maksud dari suatu subjek ilmu. Pengetahuan pemustaka tentang suatu subjek dapat terbantu dengan adanya *pathfinder* yang telah disiapkan oleh pustakawan.

4. Memperluas pengetahuan pemustaka.

Dengan dibuatnya program ini, diharapkan pengetahuan pemustaka akan berkembang karena dengan adanya *pathfinder* yang dibuat oleh pustakawan berasal dari semua koleksi yang

telah dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi di antaranya; buku, majalah/jurnal, terbitan berkala, koleksi repositori, koleksi berbasis *online*. Koleksi tersebut telah dirancang sesuai dengan subjek yang dibutuhkan pemustaka dan akan lebih mudah untuk dicari.

5. Memudahkan dalam pengetahuan bibliografi koleksi.

Inovasi *pathfinder* yang dibuat oleh pustakawan telah dilengkapi dengan bibliografi koleksi, sehingga memudahkan pemustaka untuk mendapatkan daftar bibliografi baik sesuai kebutuhan untuk sarana penelusuran lebih lanjut, maupun untuk pembuatan daftar pustaka dalam pembuatan karya ilmiah pemustaka.

6. Memudahkan pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan maksudnya, pemustaka dapat memutuskan koleksi atau informasi yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhannya, karena koleksi yang digunakan dalam pembuatan *pathfinder* dilengkapi dengan anotasi koleksi. Program ini telah

dirancang untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dengan merujuk sistem pembelajaran berbasis akademik dalam program studi ilmu obstetri dan ginekologi.

b. Peran pustakawan dalam PATFINOG

Dalam penyusunan PATFINOG, pustakawan mempunyai peran yang sangat penting. Adapun peran yang dimaksud yaitu:

1. Pembuat *Pathfinder*

Pembuatan *pathfinder* ini membutuhkan keahlian khusus, dimana tidak semua tenaga kependidikan punya kemampuan dalam hal ini. Diharapkan dengan adanya *pathfinder* ini, kebutuhan informasi pemustaka dapat terpenuhi.

2. Penyedia Informasi atau Konten

Sumber-sumber informasi yang ada dalam *pathfinder* ini dikumpulkan dan disediakan oleh pustakawan, terdiri dari buku, majalah/jurnal, terbitan berkala, koleksi repositori, koleksi berbasis *online*, dan lain-lain.

3. Manajemen dan Pengelolaan Program *Pathfinder*

Dari sumber-sumber informasi yang sudah tersedia, kemudian dikelola oleh pustakawan di dalam layanan *pathfinder* agar lebih bermanfaat dan dapat dengan mudah diakses oleh pemustaka. Layanan ini juga harus terus dikelola dan dikembangkan agar tetap berjalan dan bisa difungsikan sebagaimana mestinya.

c. Kemasan PATFINOG

Secara tampilan PATFINOG akan disematkan di laman *website* Departemen Obsgin, yang terbagi menjadi 5 subjek dalam hal ini sesuai bidang keilmuan sub spesialisnya yaitu Obsos, UG, ER, Fetomaternal, dan Onkologi. Kemasan ini mempunyai beberapa unsur diantaranya

1. Menarik

Unsur yang sangat penting dalam penyajian adalah menarik, dimaksudkan agar pemustaka bisa merasa nyaman dan bisa lebih lama dalam mengakses sumber-sumber informasi.

2. Mudah diakses

Keberadaan layanan *pathfinder* ini bertujuan untuk memudahkan pemustaka menemukan sumber-

sumber informasi guna memenuhi kebutuhannya, sehingga layanan ini pun harus disajikan dalam bentuk yang sudah terbiasa diakses oleh pemustaka. Layanan ini berada pada web departemen Obstetri dan Ginekologi FKKMK UGM (Gambar 1.).

3. Lebih bermanfaat

Kebermanfaatan layanan ini diharapkan dapat mendukung proses belajar mengajar dan pelayanan kepada pasien bagi civitas akademika dan hospitalia Fakultas Kedokteran dan RSUP Dr Sardjito

4. Konten lengkap

Konten dalam *pathfinder online* ini terdiri dari buku, majalah/jurnal, terbitan berkala, koleksi repositori, koleksi berbasis *online*, dan lain-lain (Gambar 2.)

3. Manfaat PATFINOG bagi pemustaka

Manfaat dari program layanan *pathfinder* ini diantaranya adalah

1. Mempermudah tugas mahasiswa
2. Membantu proses penelitian dan penyusunan karya ilmiah
3. Membantu program pelayanan

kepada pasien

4. Menjadi rujukan cepat untuk proses belajar mengajar

4. Kolaborasi pustakawan dalam layanan PATFINOG

Untuk menjalankan program ini pustakawan harus membuat template, mengisi konten, menyajikan, dan apabila mengalami kendala, pustakawan dapat berkolaborasi dengan pustakawan lain baik di tingkat fakultas, universitas, bahkan universitas lain. Hal ini dikarenakan tidak semua kebutuhan informasi pemustaka dapat dipenuhi secara penuh oleh institusi, sehingga pustakawan perlu berkolaborasi dengan pihak lain.

C. KESIMPULAN

Peran pustakawan di era pandemi sangat membutuhkan kreatifitas, terutama dalam bidang pelayanan. Menurut beberapa pendapat pakar dikatakan bahwa untuk menunjang proses belajar mengajar, perpustakaan dan pustakawan harus berinovasi salah satunya dengan membuat *pathfinder*. Dengan adanya *pathfinder* ini pustakawan dapat memeberikan layanan kepada pemustaka untuk

menemukan informasi terbaru, memberikan rujukan di masa pandemi dengan mudah, mampu memenuhi kebutuhan informasi civitas akademika dan hospitalia dalam kegiatan belajar mengajar dalam pelayanan kepada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

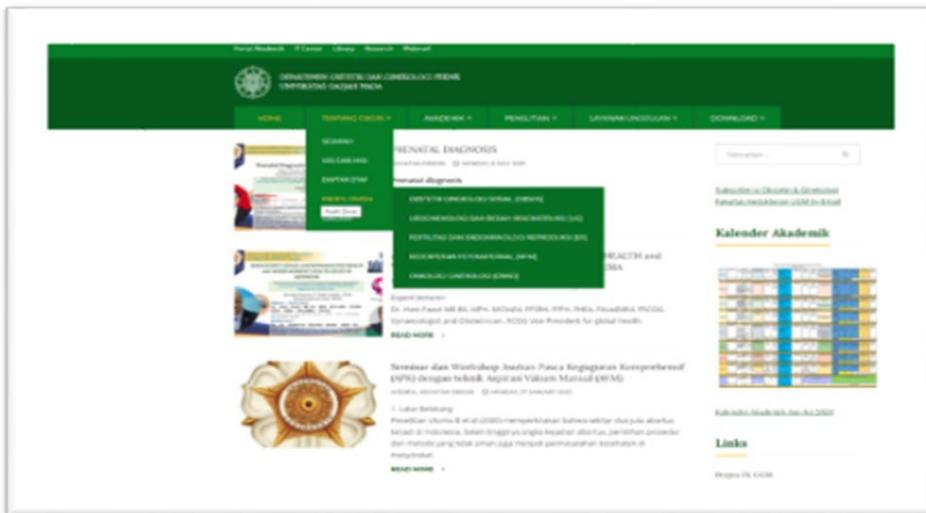
- Indonesia.go.id. (2020). *Mengenal konsep new normal*. Portal Informasi Indonesia. <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/ekonomi/mengenal-konsep-new-normal>
- Mustar, M., & Nashihuddin, W. (2019). Dokter pustaka: Layanan informasi online bidang kesehatan alumni Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan. *Lentera Pustaka*. 5(2), 97–108. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v5i2.25944>
- Nugraha, A. (2016). Membuat *pathfinder* untuk pustakawan/pengelola perpustakaan. In *Makalah disampaikan dalam Pusdiklat di TMII Jakarta*.

Artikel

- Undang-undang Republik Indonesia No 43. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang perpustakaan.*
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19).* World Health Organization. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Wulansari, A. (2017). *Library pathfinder: Kemas ulang informasi dalam memudahkan temu kembali bagi pemustaka.* *Publication Library and Information Science*, 1(2), 44. <https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.721>

*) Pustakawan UGM

DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. Website Departemen Obsgin



Gambar 2. Tampilan Halaman Pathfinder dalam Cloud